BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif. Pengertian pendekatan kualitatif menurut Kirk dan Miller adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental yang bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya[1]. Tujuan dari penelitian kualitatif untuk mengembangkan konsep sensitivitas pada masalah yang dihadapi, menerangkan realitas yang berkaitan dengan penelusuran teori dari bawah dan mengembangkan pemahaman akan satu atau lebih dari fenomena yang dihadapi[2].

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian studi kasus merupakan sebuah model yang memfokuskan eksplorasi atas suatu kasus yang khusus ataupun pada sebagian kasus secara terperinci dengan penggalian data yang secara mendalam[3]. Dengan kata lain penelitian studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci, dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu[4]. Oleh sebab itu, penelitian studi kasus merupakan

---

[1] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 4

[2] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hal. 80

[3] Lisa Rahmi Ananda dan Ika Febrian Kristiana, "Studi Kasus: Kematangan Sosial Pada Siswa *Homeschooling*," dalam *Jurnal Empati* 6, no. 1 (2017): 257-263

[4] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 185

sebuah penelitian yang berusaha mendapatkan pemahaman yang mendalam dari suatu situasi dan member makna terhadap sesuatu yang terlibat.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif ini sangat diperlukan, sebab peneliti sebagai kunci dalam perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, analisis data, penafsiran data serta pelaporan hasil dari penelitiannya[5]. Penelitian ini juga berlangsung kepada penelitian ilmiah yakni kehadiran peneliti dilapangan bertindak sebagai pengamat, pewawancara, pengumpul data, serta menyusun laporan dan kesimpulan atas temuan dari hasil penelitiannya. Selain itu, kehadiran juga diketahui oleh informan atau lembaga-lembaga yang bersangkutan[6]. Sehingga kehadiran peneliti di lapangan sangatlah diperlukan untuk mengetahui data yang terkait mengenai kemampuan penalaran siswa secara akurat.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTsN 1 Blitar yang beralamatkan di Jl. Ponpes Al-Kamal, Kunir, Wonodadi Kabupaten Blitar. MTsN 1 Blitar ini memiliki luas lahan seluas 9628 m^2 yang telah tersertifikasi dan sudah memiliki gedung sendiri. Letak geografis MTsN 1 Blitarpun cukup strategis jauh dari lalu lalang kendaraan. Selain itu, MTsN 1 Blitar juga merupakan sekolah adiwiyata sehingga suasana disekolah tersebut sangatlah nyaman, asri dan sejuk. Alasan memilih lokasi ini

[5] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 168

[6] Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis,* (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 167

sebagai tempat dilaksanakannya penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut:

1. Di sekolah ini belum pernah diadakan penelitian terkait dengan kemampuan penalaran deduktif matematis yang ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada siswa.
2. Pihak sekolah mendukung dilaksanakannya penelitian ini dalam rangka mengetahui bagaimanakah penalaran deduktif matematis siswa yang ditinjau dari tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert* pada siswa.

D. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah siswa kelas VII-3 di MTsN 1 Blitar. Sumber data didapatkan melalui teknik *purpose sampling*. Jadi, penentuan dan pengambilan data didasarkan pada data tertentu. Dalam hal ini peneliti memilih siswa dengan kepribadian yang berbeda yakni *extrovert* dan *introvert* yang ditentukan melalui hasil analisis angket. Sehingga peneliti mendapatkan 4 subjek penelitian dengan 2 siswa tipe kepribadian *extrovert,* 2 siswa tipe kepribadian *introvert.*

Selain hal tersebut, pemilihan dalam sumber data didasarkan pada pertimbangan guru kelas mata pelajaran matematika. Dimana pertimbangan tersebut berdasarkan pada kemampuan matematis siswa. Selanjutnya untuk mengetahui kemampuan penalaran deduktif matematis siswa diberikan tes berupa soal mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel, selain memberikan tes berupa soal peneliti juga akan mempertimbangkan aspek

komunikasi dari sumber yakni berupa wawancara. Dan pelaksanaan wawancara tersebut dilakukan setelah pemberian tes.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian adalah observasi, angket, tes, dan wawancara.

1. Observasi

   Dalam teknik ini pengambilan data dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di kelas mengenai kondisi siswa. Dimana pengamatan tersebut dilakukan di awal pada saat mencari permasalahan yang ada didalam kelas. Permasalahan serta informasi yang telah diperoleh selama pengamatan akan dicermati oleh peneliti hingga mendapatkan fokus penelitian yang akan diteliti oleh peneliti.

2. Angket

   Dalam teknik ini pengambilan data dilakukan untuk mengetahui tipe kepribadian dari siswa. Adapun isi angket berupa pernyataan-pernyataan mengenai apakah siswa tersebut nantinya termasuk kedalam tipe kepribadian *extrovert* atau *introvert*. Pernyataan-pernyataan dari angket peneliti peroleh berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ivana Sudiby[7]. Pernyataan-pernyataan tersebut telah divariasi oleh peneliti dan telah dilakukan pengecekan serta validitas oleh ahli tanpa mengubah makna arti pernyataan. Dan setelah memperoleh hasilnya peneliti memilih 4 siswa yakni

[7] Ivana Sudiby," *Anteseden Dan Konsekuen Computer Anxiety,"* dalam http://repository.unika.ac.id/11275/, diakses 10 Februari 2020 Pukul 21.15 WIB

2 siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* dan 2 siswa dengan tipe kepribadian *introvert.*

3. Tes

   Dalam teknik ini tes yang digunakan mengenai materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel. Adapun bentuk tes yang digunakan berupa tes uraian, hal ini dikarenakan agar mempermudah peneliti dalam mengetahui kemampuan penalaran deduktif matematis siswa. Dan untuk penyusunan butir soal mengacu kepada penalaran deduktif matematis siswa pada materi persamaan dan pertidaksamaan linear satu variabel yang sebelumnya telah dilakukan pengecekan serta validitas oleh ahli.

4. Wawancara

   Dalam teknik wawancara ini dilakukan dengan cara mewawancarai siswa yang sudah dipilih sebelumnya, yakni siswa yang memiliki kepribadian *extrovert* dan *introvert*. Untuk pertanyaan yang akan diberikan kepada siswa mengarah kepada soal tes yang telah diberikan sebelumnya, hal ini dilakukan guna memperjelas hasil dari jawaban tes siswa. Adapun pertanyaan yang akan diberikan telah dilakukan pengecekan serta validitas oleh ahli sehingga data yang diperoleh akan lebih valid.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sebelum, selama, dan setelah memasuki lapangan. Analisis sebelum dilapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Sedangkan teknik analisis data selama dilapangan pada penelitian ini menggunakan model dari Milles dan Huberman yang meliputi[8]:

1. Reduksi data

   Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok. Memfokuskan pada hal-hal yang penting dicari tema serta polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Penyajian data

   Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Milles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dalam penelitian ini peneliti tidak akan mungkin memaparkan secara keseluruhan data yang telah diperoleh, sehingga peneliti hanya akan memaparkan atau menyajikan data penelitian yang telah dianalisis oleh peneliti untuk menjawab fokus penelitian yang

[8] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 337

diteliti. Adapun penyajian data yang akan disajikan peneliti berupa hasil dari angket, tes, dan transkip wawancara siswa secara tertulis.

3. Menarik kesimpulan dan verifikasi data

   Menarik kesimpulan dan memverifikasi data dari hasil tes soal dan hasil wawancara serta angket dengan cara membandingkannya guna untuk mengetahui penalaran deduktif matematis siswa dengan tipe kepribadian *extrovert* dan *introvert*.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini diharapkan hasil yang didapatkan berupa hasil yang valid. Data dapat dinyatakan valid jika tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi pada objek yang diteliti. Adapun beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang valid yakni:

1. Ketekunan pengamatan

   Ketekunan pengamatan pada penelitian ini dilakukan dengan cara peneliti mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Dalam hal ini ketekunan pengamatan bermaksud untuk menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal tersebut secara rinci. Hal ini dilakukan supaya terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu cara dalam mendapatkan data yang benar-benar abasah dengan menggunakan metode ganda[9]. Atau dengan kata lain triangulasi merupakan teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang dilakukan peneliti merupakan upaya pengecekan kebenaran data ataupun informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda dengan cara mengurangi sebanyak mungkin apa yang bisa terjadi diluar penelitian. Adapun triangulasi dibedakan menjadi 3 yakni[10]: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Triangulasi teknik merupakan pengujian kredibilitas mdata yang dilakukan dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama akan tetapi dengan teknik yang berbeda. Triangulasi waktu merupakan pengujian kredibilitas data yang dilakukan dalam waktu atau situasi yang berbeda dan apabila hasil uji akan menghasilkan data yang berbeda dari sebelumnya maka harus dilakukan secara berulang kali pengambilan datanya hingga ditemukan kepastian datanya. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi teknik yakni pengujian kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data dari sumber yang sama yakni kelas VII-3 dengan teknik yang berbeda yakni teknik pengumpulan data berdasarkan angket, tes, dan wawancara.

---

[9] Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif," dalam *Jurnal Teknologi Pendidikan* 10, no. 1 (2010): 46-62

[10] Sugiyono, *Metode penelitian . . .,* hal. 372

3. Pengecekan teman sejawat

   Pengecekan teman sejawat disini dimaksudkan peneliti dalam mendiskusikan hasil sementara yang sudah diperoleh. Diskusi tersebut bisa dilakukan dengan dosen pembimbing atau teman sejawat yang sedang atau sudah melakukan penelitian kualitatif ataupun orang-orang yang sudah berpengalaman dalam mengadakan penelitian kualitatif. Hal ini dilakukan dengan harapan peneliti mendapat masukan baik dari segi teori ataupun metodologi guna membantu peneliti dalam menganalisis dan menyusun tindakan selanjutnya.

H. Tahap-tahap Penelitian

Adapun tahap-tahap dalam penelitian ini dilakukan secara tiga tahap, yakni: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pelaksanaan, dan (3) tahap penyelesaian

1. Tahap pendahuluan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah:
   a. Pengajuan judul proporsal kepada Bapak/Ibu dosen.
   b. Konsultasi proporsal kepada Bapak/Ibu dosen.
   c. Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul penelitian.
   d. Menyusun metodologi penelitian.
   e. Mengurus surat izin penelitian kepada Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung kepada kepala madrasah MTsN 1 Blitar.
2. Tahap pelaksanaan, pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan adalah pengumpulan data dan pengolahan data. Sebelum pengumpulan dan pengolahan data dilakukan, peneliti akan mengadakan studi pendahuluan

yang nantinya dapat digunakan peneliti sebagai bahan atau informasi awal penelitian.

3. Tahap penyelesaian, pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi:
   a. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
   b. Menyusun laporan hasil penelitian dengan selalu konsultasi kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing.
   c. Ujian pertanggung jawaban dihadapan dosen penguji.
   d. Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak berwenang dan berkepentingan.